

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan terkait dengan kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi penelitian yang didasari oleh hasil temuan penelitian.

a. Kesimpulan

1. Profil kesepian kelas XI di SMAN 16 Bandung mayoritas berada pada kategori kesepian moderat. Kesepian tingkat moderat menggambarkan konseli cukup mampu dalam mengelola pemikiran positif ketika merasa kehilangan, menerima kejadian kehilangan yang dialami, mengelola emosi positif dan cukup mampu dalam keterampilan sosial.
2. Pendekatan *eco-art counseling* dinilai layak dan dapat diimplementasikan kepada konseli untuk mereduksi kesepian oleh ahli guru BK dan pakar *eco-art therapy*. Program layanan yang disusun memuat 5 tahapan dan elemen yang perlu dilakukan serta terdiri dari 10 komponen dasar program.
3. Pendekatan *eco-art counseling* efektif untuk mereduksi kesepian pada konseli kelas XI Tahun Ajaran 202/2023 di SMAN 16 Bandung. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh dari nilai signifikan.

b. Implikasi

Implikasi pada temuan penelitian pendekatan *eco-art counseling* untuk mereduksi kesepian dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, kajian *eco-art counseling* dapat digunakan sebagai kajian pembaharuan pengembangan baru dari *eco-art therapy* yang diimplikasikan pada masalah kesepian. Selanjutnya, kajian kesepian dapat dijadikan sebagai landasan dasar untuk penelitian-penelitian terkait selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, program pendekatan *eco-art counseling* untuk mereduksi kesepian remaja dapat dijadikan pedoman bagi bimbingan dan konseling

khususnya di Sekolah Menengah Atas untuk diimplementasikan kepada konseli.

c. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang ditujukan kepada guru BK dan peneliti selanjutnya, yaitu.

1. Bagi Guru BK

Penelitian ini menunjukkan pendekatan *eco-art counseling* efektif untuk mereduksi kesepian remaja. Sehingga pendekatan *eco-art counseling* ini dapat diimplementasikan kepada konseli di SMA. Adapun proses yang perlu dilakukan adalah a) Melakukan *need assesment* kepada konseli dengan menyebarkan instrumen kesepian b) Penyesuaian program layanan *eco-art counseling* berdasarkan deskripsi kebutuhan konseli, d) Berpartisipasi dalam pelatihan *eco-art therapy*, e) Pemberian implementasi yang disesuaikan dengan tahapan dan elemen *eco-art counseling*, f) Pemberian evaluasi, g) Penambahan *cobollator* selama proses konseling untuk membantu melakukan observasi konseling kelompok.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

- a. Pemberian intervensi kuratif pada kesepian sebaiknya dilakukan ketika konseli sedang mengalami kesepian secara aktual. Oleh karena itu, perlu adanya wawancara diawal berdasarkan data kuantitatif hasil *pretest*.
- b. Pengoptimalan ketercapaian indikator dengan memaksimalkan triangulasi (observasi dan wawancara) untuk pengamatan aspek psikomotorik dan penambahan sesi pada aspek afektif dengan indikator penerimaan kehilangan yang dialami konseli. Hal ini karena proses penerimaan membutuhkan waktu yang lama bagi setiap individu.
- c. Pelaksanaan layanan dengan pengembangan kognitif konseli (pertemuan 1) masih memerlukan perhatian terkait dengan keefisienan waktu.